



Peran Wisata Kuliner dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

Aisyah Ronawan Rambe¹, Rifqi Adi Nugraha¹, Hadi Fitriansyah²

¹Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil Perencanaan dan Perancangan, Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil Perencanaan dan Perancangan, Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: February 10, 2026

Received in revised form:
February 10, 2026

Accepted on: February 10,
2026

Available Online:
February 28, 2026

Keywords: Pariwisata, Wisata Kuliner, Ekonomi Pariwisata, Deli Serdang

ABSTRACT

Pariwisata telah berkembang menjadi sektor besar dan menunjukkan pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya. Pariwisata yang berfungsi sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi alternatif bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kuliner wisata adalah salah satu bentuk wisata yang memberikan pengaruh baik bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kabupaten Deli Serdang adalah sebuah wilayah otonom yang memiliki wewenang untuk melaksanakan pemerintahan dan pembangunan serta mengelola potensi ekonomi secara maksimal yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wisata kuliner dalam mendukung pengembangan ekonomi pariwisata di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis kasus. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur dan membaca jurnal yang relevan dengan Pariwisata, Kuliner, Ekonomi Pariwisata, serta Potensi Kuliner terhadap Perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata kuliner seperti Pasar Tradisional Paloh Naga dan Pasar KAMU memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan aktivitas ekonomi berbasis komunitas. Selain itu, konsep pengelolaan berbasis masyarakat dan keunikan pengalaman kuliner menjadi faktor utama daya tarik wisata. Namun, pengelolaan potensi wisata kuliner masih menghadapi kendala dalam aspek infrastruktur, promosi, dan manajemen yang belum optimal.

Corresponding Author:

(Aisyah Ronawan Rambe)
Program Studi Arsitektur,
Jurusan Teknik Sipil
Perencanaan dan
Perancangan, Fakultas Teknik
Universitas Bangka Belitung,
Provinsi Bangka Belitung,
Indonesia
alamat email: (aisyah-
ronawan@ubb.ac.id)

1. Pendahuluan

Dalam konteks otonomi daerah, industri pariwisata berperan penting sebagai penopang perekonomian daerah, karena memiliki keterkaitan sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata berbasis sumber daya lokal memiliki efek multifaset pada sektor ekonomi lainnya, meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Peningkatan intensitas penggunaan tenaga kerja dalam pembangunan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

1.1 *Pariwisata*

Pariwisata merupakan serangkaian aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun keluarga menuju suatu destinasi dengan tujuan memperoleh ketenangan, kedamaian, keseimbangan serta kebahagiaan batin (Sudarsih et al., 2024). Pariwisata kota merupakan kumpulan sumber daya aktivitas yang berada di kawasan perkotaan yang menyediakan segenap aktivitas hiburan, bisnis dan hal lainnya bagi pengunjung yang datang. Pariwisata kota memiliki karakteristik yang khas, pariwisata pada umumnya daya tarik wisatanya memang hanya ditujukan untuk mereka yang berwisata. Wisatawan yang datang ke kota menggunakan fasilitas perkotaan yang digunakan juga oleh penduduk kotanya sebagai daya tarik wisata daerah seperti taman kota, pusat perbelanjaan, museum dan monumen, restoran, alun-alun kota dan sebagainya. Sumber daya yang dimiliki oleh sebuah kota atau suatu daerah berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata, salah satu bentuknya adalah wisata kuliner, yang memiliki keunikan tersendiri dan dapat dioptimalkan terhadap setiap kota guna menarik minat wisatawan.

1.2 *Wisata Kuliner*

Menurut Syahriza (2020) dalam Rahayu et al. (2023) Kuliner sebagai wisata adalah kesempatan yang secara terus-menerus berkembang memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai jenis aktivitas berwisata yang didukung oleh sejumlah fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat lokal, pelaku usaha, serta pemerintah dan pemerintah daerah.

Keanekaragaman kuliner yang ada di suatu wilayah pada dapat menjadi salah satu daya tarik yang sangat menarik bagi para wisatawan. Saat seseorang memilih untuk pergi ke sebuah tempat, yang mereka harapkan bukan hanya keindahan alam atau suasana lokasi tersebut, tetapi juga pengalaman yang holistik dan berkesan. Wisata kini bukan hanya tentang menikmati pemandangan, tetapi juga merasakan, menghirup aroma, dan mencicipi hal-hal khas dari daerah tersebut. Bagi sebagian orang, kuliner tradisional merupakan sarana untuk mengenal sifat dan budaya suatu wilayah.

Melalui cita rasa, metode penyajian, hingga kisah di balik makanan, pengunjung dapat merasakan identitas daerah yang mungkin tidak selalu tampak dari gedung atau

pemandangannya. Banyak wisatawan yang datang khusus hanya untuk merasakan hidangan khas tertentu yang sulit ditemukan di kota lainnya. Ketertarikan tersebut sering kali tidak hanya berhenti pada mencicipi kuliner. Wisatawan juga ingin menyaksikan langsung proses produksinya bagaimana pemilihan bahan, bagaimana cara memasak diterapkan, hingga bagaimana tradisi dan kebiasaan lokal tetap terjaga dalam setiap langkah pembuatan. Proses ini memberikan nilai otentik dan membuat pengalaman kuliner terasa lebih pribadi dan berarti menjadi ciri khas (Widyaningsih et al., 2024; Zhang et al., 2019). Makanan bisa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi seseorang dalam menentukan tujuan bepergiannya. Banyak orang yang memilih suatu tempat karena ingin mengalami secara langsung keunikan rasa yang hanya ada di daerah itu (Ratnasari et al., 2020).

1.3 Pengaruh Pariwisata sebagai Wisata Kuliner

Hubungan antara pariwisata perkotaan dan pariwisata pedesaan dapat saling melengkapi dan berkontribusi untuk pengembangan industri pariwisata secara keseluruhan. Wisata perkotaan seringkali menekankan atraksi kota, seperti bangunan bersejarah, museum, seni pertunjukan, dan pusat perbelanjaan. Pada saat yang sama, desa wisata menawarkan pengalaman yang lebih dekat dengan alam, kehidupan pedesaan dan budaya lokal. Dengan menggabungkan keduanya, wisatawan dapat merasakan kontras kehidupan perkotaan dan pedesaan dalam satu perjalanan wisata. Menggabungkan pariwisata perkotaan dan pedesaan dapat memberikan pengalaman wisata yang beragam, menciptakan manfaat ekonomi yang lebih luas dan mempromosikan pelestarian dan keberlanjutan budaya. Untuk mencapai sinergi yang positif dalam pembangunan sektor pariwisata, perlu dibangun kerjasama yang baik antar kelompok kepentingan di bidang pariwisata perkotaan dan pedesaan. Dalam beberapa dekade terakhir, wisata kuliner tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pelengkap perjalanan, tetapi telah menjadi motivasi utama wisatawan dalam memilih tujuan wisata. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa makanan merupakan representasi identitas budaya, sejarah, dan karakter sosial suatu daerah (Shalini & Duggal, 2015).

Tingginya tingkat perhatian masyarakat terhadap berbagai destinasi wisata membawa keuntungan dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat, khususnya warga setempat. Keadaan ini bisa menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berbagai alasan mendorong individu untuk berwisata, seperti keinginan untuk menjelajahi lokasi baru yang belum diketahui, keinginan untuk memahami budaya daerah yang dikunjungi, atau sekadar untuk beristirahat, menikmati pemandangan alam, dan aktivitas lainnya. Di samping itu, terdapat juga elemen yang merupakan karya manusia seperti budaya, tradisi dan kebiasaan dari masyarakat setempat, artefak bersejarah, serta tarian dan ritual tradisional komunitas lokal (Rustiyanti, 2018).

1.4 Ekonomi Pariwisata

Kegiatan ekonomi dalam bidang pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keindahan alam maupun kenampakan alam untuk menarik wisatawan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Soekadijo (1997) dalam Biantoro et al.

(2014) Wisatawan memiliki peranan penting bagi roda ekonomi dan pemasukan/pendapatan daerah bagi daerah yang dikunjungi. Dita et al. (2021) dalam Rahayu et al. (2023) menjelaskan ada 3 faktor yang mendasari pariwisata berfungsi dalam meningkatkan ekonomi lokal yaitu;

1. Pariwisata adalah layanan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat modern yang menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan dan ekonomi, semakin besar pula kebutuhan akan rekreasi.
2. Pariwisata memiliki kemampuan sinergis karena memiliki kedekatan hubungan dengan berbagai bidang lainnya. Kemajuan dan perkembangan pariwisata mencakup sektor pembangunan lainnya, yaitu transportasi, pertanian, perdagangan, lingkungan, sumber daya manusia, dan sebagainya;
3. Industri pariwisata bergantung pada kemampuan bersaing dalam pengelolaan sumber daya, yang berarti bahwa aktivitas pelayanan menjadi inti pariwisata yang menekankan pada kualitas sumber daya manusia dan kelayakan pengembangan yang menarik minat terhadap destinasi wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi yang memiliki peran penting dalam upaya menciptakan dan mempertahankan pendapatan nasional. Tingkat pendapatan merupakan salah satu prasyarat yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan dalam suatu bidang tertentu. Dalam hal ini pembahasannya tentang potensi wisata kuliner di Deli Serdang untuk mengembangkan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu pilihan yang saat ini terus dikembangkan adalah wisata kuliner yang menyatu dengan alam, atau dikenal sebagai Ecotourism.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran wisata kuliner dalam mendukung sektor pariwisata, sebagian besar masih berfokus pada aspek umum seperti daya tarik wisata dan kontribusi ekonomi secara makro. Kajian yang secara spesifik mengkaji pengelolaan wisata kuliner berbasis komunitas serta dampaknya terhadap ekonomi lokal pada skala kawasan, khususnya di Kecamatan Pantai Labu, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam keterkaitan antara potensi wisata kuliner, strategi pengembangan, serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat lokal.

2. Kajian Literatur

2.1 Peran Potensi Wisata Kuliner

Arti penting dari wisata kuliner adalah pengalaman menyelami budaya suatu daerah melalui makanan dan minuman khas yang ditawarkan. Wisata kuliner tidak hanya berfokus pada rasa makanan, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, sejarah, dan ekonomi. Hal ini memberikan manfaat yang luas bagi komunitas lokal, wisatawan, serta pelestarian warisan kuliner. Dalam Aricindy (2022) sebagai bentuk dari pengembangan wisata kuliner di suatu daerah pelestarian makanan tradisional dapat memberikan kesan nostalgia tempo dulu kepada wisatawan. Berikut beberapa potensi dan mengapa wisata kuliner itu penting:

1. Pemahaman Budaya Lokal

Wisatawan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya suatu daerah dengan mengalami wisata kuliner. Makanan adalah bagian penting dari identitas budaya yang bercerita tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat setempat

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Wisata kuliner dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi penduduk setempat. Jika wisatawan tertarik untuk berkunjung, maka usaha kuliner lokal seperti rumah makan, pedagang kaki lima atau produsen makanan tradisional berpeluang untuk menambah pendapatan mereka. Hal ini juga memberikan dampak positif bagi industri pariwisata, antara lain dengan membuka lapangan kerja baru serta memperkuat perekonomian masyarakat lokal melalui peningkatan aktivitas usaha dan perputaran ekonomi di daerah tersebut.

3. Pelestarian tradisi kuliner

Dalam dunia yang terus berkembang, tradisi kuliner seringkali berada di ambang kepunahan. Namun, minat wisatawan terhadap makanan khas daerah cukup tinggi, Kondisi ini mendorong wisata kuliner untuk tetap dilestarikan melalui keberadaan masakan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Upaya tersebut menjadi penting karena tidak hanya menjaga keberlangsungan cita rasa khas daerah, tetapi juga mempertahankan warisan budaya yang melekat di dalamnya. Tanpa pelestarian yang serius, pengetahuan tentang bahan, teknik memasak, serta nilai-nilai tradisi yang menyertai proses kuliner berisiko hilang seiring perkembangan zaman.

4. Pendorong Pariwisata

Wisatawan seringkali tertarik untuk mencoba makanan lokal yang unik dan otentik di tempat yang mereka kunjungi, sebagai pengalaman baru. Seiring berkembangnya wisata kuliner, destinasi wisata dapat meningkatkan daya tariknya dan menarik lebih banyak pengunjung.

5. Mempromosikan Kuliner

Wisata makanan yang berfokus pada bahan-bahan lokal dan metode produksi berkelanjutan dapat mempromosikan kelestarian lingkungan dan praktik pertanian daerah setempat. Dengan memilih makanan yang diproduksi secara lokal, pengunjung dapat mendukung keberlanjutan dan meminimalkan dampak negative dari lingkungan.

6. Peningkatan Lapangan Pekerjaan

Perkembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Kehadiran wisatawan membuka peluang bagi penduduk lokal untuk berusaha dan bekerja, sehingga membantu memenuhi kebutuhan harian serta mendorong pertumbuhan UMKM. Kondisi ini juga berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut.

2.2 *Strategi Pengembangan Wisata Kuliner*

Strategi pengembangan pariwisata adalah seperangkat rencana dan kegiatan yang ditujukan untuk mempromosikan dan meningkatkan ekonomi pariwisata suatu destinasi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan potensi wisata, meningkatkan daya tarik, meningkatkan kehadiran wisatawan, meningkatkan pendapatan ekonomi dan memperkuat kelestarian dan perlindungan lingkungan. Setiap destinasi wisata memiliki karakteristik dan

tantangan tersendiri, sehingga strategi pengembangan pariwisata harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan tertentu. Berikut beberapa strategi yang umum digunakan dalam mendukung pengembangan sektor tersebut:

1. Identifikasi dan promosi makanan khas

Identifikasi dan promosi makanan khas suatu daerah merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan wisata kuliner. Mengidentifikasi makanan unik dan otentik yang mencerminkan budaya lokal. Setelah itu, kegiatan promosi bisa dilakukan melalui media sosial, website travel, brosur, festival kuliner atau kerjasama dengan influencer kuliner.

2. Pengembangan infrastruktur

Sebagai pendukung wisata kuliner, infrastruktur juga penting. Ini termasuk pembangunan atau renovasi restoran, kafe, pasar tradisional atau pusat kuliner. Peningkatan aksesibilitas, kualitas dan keamanan infrastruktur akan memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan.

3. Sumber Daya Manusia

Salah satu modal utama dalam pengembangan produk kuliner adalah sumber daya manusia. Peran ini tidak hanya dijalankan oleh pelaku usaha atau pemandu wisata yang memberikan pelayanan kepada pengunjung, tetapi juga oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Kualitas pelayanan, sikap ramah, serta kemampuan berinteraksi dengan wisatawan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan. Wisatawan cenderung merasa lebih tertarik dan nyaman ketika berhadapan dengan masyarakat yang terbuka, komunikatif, dan bersikap ramah. Interaksi yang positif tersebut dapat meninggalkan kesan baik, sehingga mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

4. Kerjasama dengan masyarakat lokal

Kunci keberhasilan pengembangan wisata kuliner salah satunya bekerja sama dengan masyarakat lokal. Sasaran dapat bermitra dengan produsen pangan lokal, petani atau kelompok tani untuk memastikan akses ke bahan pangan berkualitas. Kolaborasi tersebut juga dapat melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan festival kuliner, wisata kuliner atau pelatihan menanam pangan.

5. Fokus pada pembangunan berkelanjutan

Keberlanjutan merupakan faktor penting dalam pengembangan wisata kuliner. Lokasi harus mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan dan produksi pangan, termasuk penggunaan bahan organik, limbah makanan, dan konservasi energi. Mempromosikan dan mensertifikasi keberlanjutan juga dapat memberikan keyakinan kepada pengunjung bahwa mereka berpartisipasi dalam wisata kuliner yang bertanggung jawab.

6. Pengelolaan destinasi

Menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan destinasi yang baik, termasuk tata kelola yang efektif, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, pengawasan kualitas, dan perlindungan kebudayaan lokal.

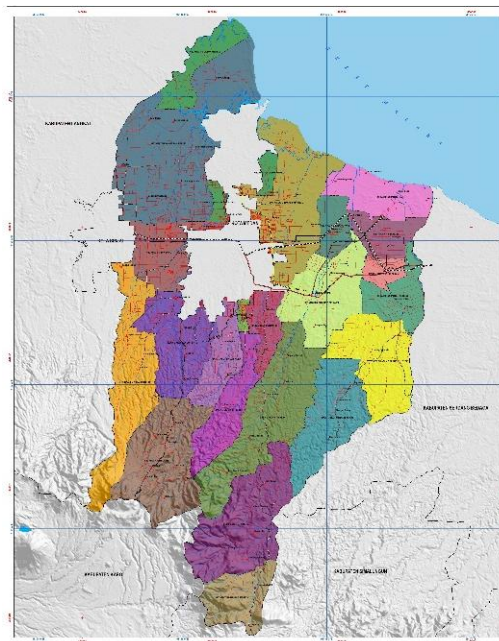
3. Metode

Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan studi kasus. Mengumpulkan literatur dan membaca jurnal terkait Pariwisata kota, Wisata Kuliner, Ekonomi Pariwisata, serta Potensi Wisata Kuliner bagi Perekonomian Daerah. Dibaca secara aktif khususnya pada bagian judul, abstrak dan poin-poin penting untuk mengetahui apakah jurnal sesuai dengan topik pembahasan. Kemudian menyimpulkan jurnal terkait sesuai topik pembahasan. Makalah ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan potensi penggunaan wisata kuliner sebagai bagian dari pariwisata serta perekonomian masyarakat, sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengembangan yang mengedepankan kebijakan serta pengelolaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi destinasi wisata serta perilaku individu maupun kelompok yang berpartisipasi di dalamnya. Studi kasus difokuskan pada Kawasan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, khususnya pada Pasar Tradisional Paloh Naga dan Pasar KAMU sebagai representasi wisata kuliner berbasis Masyarakat.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sekitar 2.498 km². Ibu kotanya berada di Lubuk Pakam. Secara administratif, wilayah ini terdiri atas 22 kecamatan dan ratusan desa yang tersebar di berbagai kawasan. Kabupaten Deli Serdang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah, sehingga menyimpan peluang investasi yang potensial, khususnya di sektor pariwisata.



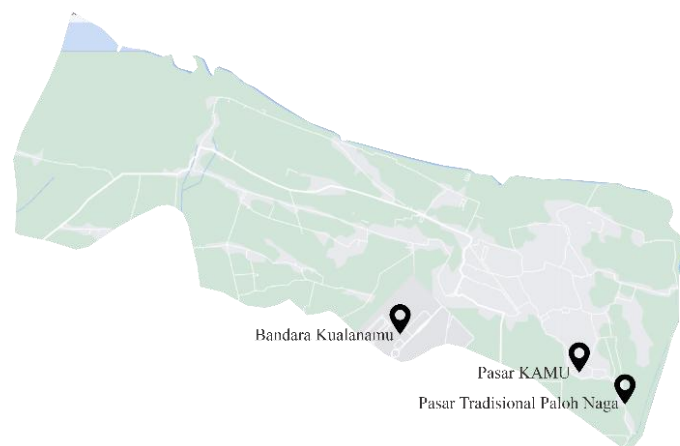
Gambar 1. Peta Kabupaten Deli Serdang
(Sumber: Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka, 2025)

Kondisi geografis dan potensi alam yang beragam menjadikan daerah ini memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Sebagai daerah otonom, Kabupaten Deli Serdang memiliki kewenangan untuk merencanakan pembangunan serta mengelola potensi ekonomi secara optimal, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat.

Pembangunan ekonomi yang berbasis pada potensi objek wisata daerah memerlukan perencanaan yang sistematis dan terarah. Rencana pembangunan seharusnya berfokus pada keunikan dan karakteristik setempat, serta memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di daerah. Pendekatan ini krusial supaya pengembangan yang dilaksanakan tidak sekadar umum, melainkan benar-benar sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap sektor dan subsektor ekonomi yang memiliki potensi superior. Tahap ini menjadi elemen krusial dalam memperbaiki proses pembangunan, agar usaha yang dilakukan lebih terarah, efisien, dan dapat memberikan hasil yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi wilayah.

4.2 Potensi Wisata Kuliner di Kabupaten Deli Serdang

Sebagai potensi wisata yang menjanjikan, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memberikan peluang pengembangan wisata berupa desa wisata dengan menetapkan tiga sub wilayah sebagai pusat pengembangan desa berbasis wisata yaitu Kecamatan Percut Seituan, Kecamatan Sibolangit dan Kecamatan Pantai Labu. Tercantum dalam Percepatan Kebudayaan UU No. 5 Tahun 2017 sebagai landasan hukum untuk membangun ketahanan budaya dalam pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Titik Potensi Wisata Kuliner Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang (Sumber: Google Maps, 2025)

Destinasi wisata Kabupaten Deli Serdang yang dapat dikelola dan dikembangkan adalah objek wisata kuliner yang terintegrasi dengan alam (ekowisata). Salah satu daerah yang kini mulai mengembangkan usaha berbasis wisata kuliner berada di Pantai Labu, yaitu di Pasar KAMU dan Pasar Tradisional Paloh Naga. Melalui pembentukan sentra wisata kuliner, masyarakat akan berpartisipasi dalam proses pengembangan usaha tersebut dan menciptakan pendapatan bagi warga di daerah, khususnya di Pantai Labu.

Pasar Tradisional Paloh Naga (PTPN) dengan pemandangan alam yang sangat indah dikelilingi persawahan yang hijau saat sarapan pagi. Terletak di Desa Wisata Kampoeng Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Pasar Tradisional Paloh Naga merupakan salah satu program wisata kuliner yang berada dalam kawasan Agrowisata Paloh Naga dan diresmikan pada tahun 2019. Pasar tradisional ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan luas kawasan sekitar 32 hektar.

Tempat ini menawarkan beragam kuliner tradisional kepada wisatawan yang berkunjung, khususnya setiap hari Sabtu dan Minggu. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati makanan khas daerah, tetapi juga disuguhkan berbagai pertunjukan seperti tarian dan musik tradisional yang menambah suasana khas dan memperkaya pengalaman wisata. Untuk memperoleh makanan dan minuman tradisional dari pasar, wisatawan perlu menukar uang rupiah dengan potongan kayu yang bernama tempu, dengan harga setiap tempu sebesar 2000 rupiah. Pasar Tradisional Paloh Naga bukanlah satu-satunya destinasi kuliner tradisional di kawasan desa Denai Lama, terdapat juga tempat kuliner lainnya yang disebut Pasar KAMU (Pekan Sarapan Karya Anak Muda) yang beroperasi setiap hari minggu. Meskipun keduanya beroperasi di sektor wisata kuliner, Pasar Tradisional Paloh Naga dan Pasar Kamu dapat bersaing sebagai destinasi kuliner Desa Denai Lama yang terletak di satu desa.



Gambar 3. Wisata Kuliner Pasar Paloh Naga
(Sumber: Google dan Dokumen Pribadi, 2025)

Pasar Kuliner KAMU terletak di Desa Wisata Kampoeng Lama, tepatnya di Desa Denai Lama Dusun II, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pasar ini pertama kali dibuka pada 9 Agustus 2020 dan diprakarsai oleh Bapak Sofyan Dedy bersama komunitas pemuda Kawasan Kawan Lama Desa Denai Lama. Setelah beberapa bulan beroperasi, pengelolaannya kemudian bermitra dengan Himpunan Sadar Wisata (Masata) Deli Serdang untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Keunikan Pasar Kuliner KAMU memiliki kesamaan dengan Pasar Tradisional Paloh Naga, yaitu penggunaan alat tukar berupa “tempu” yang terbuat dari tempurung kelapa. Pengunjung harus menukarkan uang terlebih dahulu di kasir untuk mendapatkan tempu sebelum bertransaksi. Harga makanan yang ditawarkan relatif terjangkau dan mengedepankan konsep makanan sehat, tanpa bahan pengawet, pewarna buatan, maupun penyedap rasa tambahan. Konsep Pekan Sarapan ini menonjolkan makanan khas desa yang disajikan dalam suasana pedesaan yang alami. Pengunjung dapat menikmati hidangan di bawah rindangnya pohon bambu dan melinjo, sehingga tercipta pengalaman kuliner yang sederhana, asri, dan

terasa autentik. Suasana tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena menghadirkan nuansa tradisional yang jarang ditemukan di kawasan perkotaan.



Gambar 4. Wisata Kuliner Pasar KAMU
(Sumber: Google dan Dokumen Pribadi, 2025)

Kawasan Pantai Labu di Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan, baik dari sisi alam maupun budaya lokal. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal dan profesional. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dengan dukungan kebijakan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, melalui penerapan strategi pengembangan yang efektif, memanfaatkan kekuatan internal daerah serta mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberlanjutan sektor pariwisata.

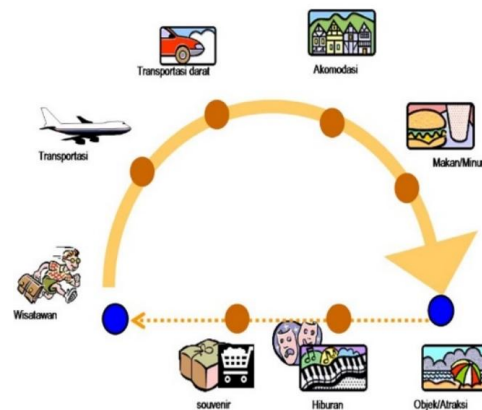
4.3 Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Kabupaten Deli Serdang

Laju pertumbuhan ekonomi di Deli Serdang menurut data BPS, pada 2021 sempat mengalami penurunan hingga -1,78%. Kemudian di 2022 sudah mulai mengalami kenaikan hingga 4,70% dibanding pada tahun 2022 sekitar 2,23%. Peran ekonomi dalam pariwisata adalah memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk bekerja berkaitan dengan objek wisata, baik sebagai karyawan maupun tenaga kerja. Pertumbuhan objek wisata memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi warga.

Daya tarik wisata merupakan hal yang membuat suatu tempat menjadi menarik untuk dikunjungi. Daya tarik ini dapat berupa keindahan alam, kekayaan budaya, maupun hasil karya kreatif yang memiliki nilai dan keunikan tersendiri. Keberagaman potensi tersebut menjadi alasan utama wisatawan untuk datang dan menikmati pengalaman yang berbeda dari tempat asalnya. Menurut Yoeti (1985), daya tarik wisata atau *tourist attraction* adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan rasa tertarik sehingga orang ingin berkunjung ke suatu lokasi. Menurut Pendit (2003) dalam Yandi et al. (2023) juga menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan sesuatu yang mampu memikat hati wisatawan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa daya tarik tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya, tetapi juga dari kesan dan pengalaman yang dirasakan pengunjung.

Selain itu, aksesibilitas yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Jalan yang mudah dijangkau, transportasi yang tersedia, serta fasilitas umum yang lengkap akan membuat wisatawan merasa

nyaman saat berkunjung. Kenyamanan tersebut akan memberikan pengalaman positif dan mendorong wisatawan untuk datang kembali.



Gambar 5. Lingkup Pariwisata
(Sumber: Buku Ekonomi Pariwisata, 2006)

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang dipahami sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan yang ada dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Pembangunan ini tidak hanya mengutamakan peningkatan angka ekonomi, tetapi juga berusaha menciptakan kesejahteraan yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Pariwisata adalah salah satu elemen krusial dalam pertumbuhan ekonomi karena sektor ini sangat terkait dengan usaha untuk menghasilkan dan menjaga pendapatan nasional (Ashoer et al., 2021). Melalui kegiatan wisata, terjadi sirkulasi ekonomi yang melibatkan beragam sektor, seperti perdagangan, layanan dan usaha kecil. Tingkat penghasilan sering kali dipakai sebagai salah satu tanda untuk mengamati kemajuan suatu daerah. Daerah dengan penghasilan rendah biasanya menunjukkan tingkat kemajuan yang masih minim. Sebaliknya, saat pendapatan masyarakat bertambah, itu mencerminkan adanya kemajuan dan perkembangan ekonomi yang lebih baik (Devi Prameswati et al., 2025).

4.4 Dampak Wisata Kuliner terhadap Ekonomi Pariwisata di Deli Serdang

Perkembangan pariwisata membawa banyak manfaat bagi perekonomian, peran beberapa aktor sangat dibutuhkan baik oleh negara maupun masyarakat untuk menciptakan kondisi perkembangan pariwisata. Pasar Tradisional Paloh Naga memiliki 38 kios yang menjual makanan tradisional. Seluruh gerai kuliner itu dikelola oleh para ibu yang tinggal di Desa Denai Lama, sehingga keberadaannya juga memberdayakan masyarakat sekitar. Menurut informasi dari Travel Tempo, pasar ini menjadi salah satu tujuan kuliner yang menarik minat pengunjung karena menyuguhkan suasana tradisional dan variasi hidangan khas setempat dalam (Aricindy, 2022) Pasar Kamu saat ini memiliki 152 pedagang dan melibatkan 46 relawan yang hampir 100 persen merupakan remaja dan masih bersekolah. Semua pedagang menggunakan sekitar 74 warung yang dikelola secara mandiri oleh 2-3 individu di dalam satu warung. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas sekitar.

Pasar Kuliner KAMU terus menunjukkan perkembangan positif hingga awal tahun 2026. Berdasarkan pemberitaan media lokal, pasar ini memperoleh dukungan dari Pemerintah Kabupaten Deli Serdang berupa bantuan ratusan tikar dan lima unit toilet untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung (Lubis, 2026). Selain itu, Pasar KAMU juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi pariwisata, di mana siswa SMKN 1 Beringin melaksanakan praktik lapangan guna mempelajari langsung pengelolaan wisata kuliner berbasis masyarakat (S. Siregar, 2024; S. P. Siregar et al., 2024). Informasi tersebut menunjukkan bahwa Pasar KAMU tidak hanya berfungsi sebagai destinasi kuliner, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas generasi muda dalam sektor pariwisata.

Di kawasan wisata kuliner Pantai Labu, sistem dan mekanisme pengelolaan pasar ditata secara terstruktur sehingga masyarakat Kampung Lama berperan sebagai pemilik sekaligus pengelola pasar. Dengan pola ini, pengelolaan tidak dikuasai oleh investor perorangan maupun lembaga komersial, melainkan berbasis pada partisipasi dan kemandirian masyarakat setempat. Masyarakat juga tidak sepenuhnya bergantung pada dukungan modal dari negara atau lembaga perbankan. Komunitas Kawan Lama merancang sistem pembagian modal dan kerja secara kolektif, sehingga setiap pihak dapat terlibat aktif, saling belajar, serta memperoleh manfaat secara bersama-sama.

4.5 Dampak Wisata Kuliner terhadap Pengembangan Kota

Dalam mencapai tujuan wisata sebagai mesin ekonomi, negara dan masyarakat lokal harus bersama-sama melakukan inisiatif regional. Pengembangan daerah harus disesuaikan dengan keadaan, potensi, serta kebutuhan masyarakat yang ada dan berkembang di wilayah itu. Perencanaan yang akurat akan membantu memastikan bahwa pembangunan tidak hanya berlangsung secara administratif, tetapi juga relevan dan memberikan keuntungan nyata bagi komunitas lokal. Pemerintah daerah berperan krusial dalam pengelolaan sumber daya yang ada dan menciptakan kemitraan dengan sektor swasta. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi yang lebih efisien di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari sejauh mana aktivitas ekonomi dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat dalam periode tertentu. Semakin tinggi peningkatan pendapatan yang dihasilkan, semakin jelas pula pertumbuhan ekonomi di kawasan itu (Rahayu et al., 2023).

5. Kesimpulan

Sejalan dengan perubahannya, kegiatan menikmati makanan tidak lagi hanya menjadi tambahan dari perjalanan, melainkan telah berkembang menjadi jenis wisata tersendiri yang disebut wisata kuliner. Hal ini berlangsung karena makanan dianggap sebagai wujud dari ekspresi identitas dan budaya suatu wilayah. Melalui rasa, bahan, dan metode penyajian, kuliner bisa mencerminkan karakter serta tradisi masyarakat setempat. Potensi pengembangan wisata kuliner sangat terkait dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya tarik tujuan wisata. Kuliner wisata dapat berfungsi sebagai pendukung dalam rangkaian perjalanan, karena sektor pariwisata pada dasarnya terintegrasi dan memiliki potensi

besar sebagai ladang peningkatan kesejahteraan serta pembentukan citra daerah. Pengembangan wisata kuliner juga memberikan sejumlah keuntungan, salah satunya sebagai sarana untuk mengenalkan dan memasarkan budaya lokal. Pengenalan budaya itu bisa diawali dengan kuliner, sebab makanan adalah elemen yang gampang diterima dan disukai oleh pengunjung dari berbagai latar belakang.

Peran ekonomi dalam pariwisata sebagai sumber mata uang yang memungkinkan mempengaruhi ketersediaan sumber pendapatan berupa pembayaran akses ke kawasan wisata, penguatan usaha wisata, retribusi usaha wisata dan retribusi wisata. Pemerintah dan masyarakat masih perlu mengoptimalkan strategi untuk menjaga kualitas kawasan. Meningkatkan kualitas dan daya tarik, seperti sarana dan prasarana penunjang pariwisata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan artikel ini. Bantuan dan kontribusi tersebut sangat membantu dalam penyelesaian dan penyempurnaan karya tulis ini.

Daftar Pustaka

- Aricindy, A. (2022). Pelestarian Panganan Tradisional Melalui Pasar Kamu Kawan Lama Dalam Mengembangkan Wisata Kuliner di Daerah Pantai Labu. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 4(1).
- Ashoer, M., Revida, E., Dewi, I. K., Simarmata, M. M., & Nasrullah. (2021). *Ekonomi Pariwisata (1st ed.)*. Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2025*. Deli Serdang: Badan Pusat Statistik.
- Biantoro, R. & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh Pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 1038-1047.
- Devi Prameswati, Fikria Hanifa Nabiha, Flira Tri Octaviani, Puri, G. A., Kayla Aryani Putri Nugroho, & Ahmad Setiawan Nuraya. (2025). Peran Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 32(1), 73–88. <https://doi.org/10.59725/de.v32i1.232>
- Lubis, I. (2026, Januari 11). Wisata Kuliner Pasar Kamu Mendapat Bantuan Ratusan Tikar dan Lima Toilet Dari Pemkab Deli serdang. *Waspada.id*. <https://www.waspada.id/sumut/wisata-kuliner-pasar-kamu-mendapat-bantuan-ratusan-tikar-dan-lima-toilet-dari-pemkab-deliserdang/>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Rahayu, S., Putu, I., Diatmika, G., & Haryadi, W. (2023). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa.

- Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01–08.
<https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>
- Ratnasari, K., Levyda, L., & Giyatmi, G. (2020). Wisata Kuliner Sebagai Penunjang Pariwisata di Pulau Belitung. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 93–106.
<https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.4788>
- Rustiyanti, S. (2018). Folklor Candi Cangkang: Destinasi Wisata Berbasis Budaya, Sejarah, dan Religi. *Jurnal Budaya Etnika*, 2(2), pp. 3-10, doi:10.26742/be.v2i2.1154.
- Shalini, D., & Duggal, S. (2015). A review on Food Tourism quality and its associated forms around the world. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 4(2), 1-12.
- Siregar, S. (2024, November 17). Mahasiswa 3 Negara Kunjungi Wisata Kuliner Pasar Kamu di Deli Serdang. *Mistar.id*. <https://mistar.id/news/destinasi/mahasiswa-3-negara-kunjungi-wisata-kuliner-pasar-kamu-di-deli-serdang>
- Siregar, S. P., Hidayat, H., & Sibarani, R. (2024). Why is Pasar KAMU a Famous Tourist Destination in North Sumatra? Study of Cultural Tourism Development Model in Denai Village, Deli Serdang, North Sumatra: Studi Model Pengembangan Wisata Budaya Di Desa Denai. *Perspektif*, 13(1), 60–68. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i1.10494>
- Sudarsih, S., & Widisuseno, I. (2024). Peran Sapta Pesona Bagi Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 36-40.
<https://doi.org/10.14710/hm.8.1.36-40>
- Widyaningsih, M., Oktavia Wulandari, K. (2024). Analisis Randang Paku Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Dharmasraya. *JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry* 3(2). <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>
- Yandi, A., Mahaputra, M. Ridho., & Mahaputra, M. Rizky. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*. 1(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1>
- Yoeti, Okta A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.
- Zhang, T., Chen, J., & Hu, B. (2019). Authenticity, Quality, and Loyalty: Local Food and Sustainable Tourism Experience. *Sustainability*, 11(12), 3437.
<https://doi.org/10.3390/su11123437>